

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

Oleh:

**Fitriyana<sup>1</sup>**

**Octarina Hidayatus S<sup>2</sup>**

**Deska Rini Fadilah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun<sup>1,2</sup> SDN Karangrejo 01<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur  
(63118).

Alamat: Jl. Karangrejo Tengah IX No.13, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah (50231).

*Korespondensi Penulis:* [fitriyachan@gmail.com](mailto:fitriyachan@gmail.com)

***Abstract.*** Education is the key to creating a smart and qualified young generation, so that our nation can progress. The education in question is not only focused on formal learning in the classroom but it is hoped that in the future they can apply the values of Pancasila in life both in society, nation and state as learned in Pancasila Education. However, in learning Pancasila Education, students find difficulties in understanding the meaning contained in Pancasila, especially in the material on the application of Pancasila values. The lack of variation in teaching methods has an impact on low student motivation and participation, so that students become less enthusiastic in participating in lessons. The learning used by the teacher resulted in their learning outcomes still being very low. One solution to overcome the lack of motivation and student involvement is to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model. By applying the PBL model, students can be trained to think critically and find solutions to problems independently, so that their learning outcomes become more optimal. This research wants to know the extent to

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN  
KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

*which the improvement of student learning outcomes after the application of the PBL learning model when combined with the creation song media in Pancasila Education. This classroom action research involved 13 grade 3 students of SDN Karangrejo 01 in the 2024/2025 school year consisting of 5 female students and 8 male students. The research was conducted in stages in two cycles. Each cycle involves planning, implementation, observation, and reflection to achieve continuous improvement. After the action in cycle I, the percentage of learning completeness was 69%. in cycle II the percentage rose to 85%. The researcher concluded that the use of the Probem Based Learning (PBL) model assisted by the creation song media can improve the learning outcomes of Pancasila Education in third grade students of SDN Karangrejo 01 Madiun Regency.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Creation Song.*

**Abstrak.** Pendidikan adalah kunci untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berkualitas, agar bangsa kita bisa semakin maju. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya hanya fokus belajar formal di kelas saja tetapi diharapkan kedepannya mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan baik itu di masyarakat, bangsa maupun negara seperti yang dipelajari dalam Pendidikan Pancasila. Namun, dalam belajar Pendidikan Pancasila siswa menemukan kesulitan pada pemahaman makna yang terkandung dalam Pancasila terutama pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran **berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.** Pembelajaran yang digunakan guru tersebut mengakibatkan hasil belajar mereka masih sangat rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). **Dengan menerapkan model PBL, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari masalah secara mandiri, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.** Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL ketika dipadukan dengan media lagu kreasi pada Pendidikan Pancasila. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 13 siswa kelas 3 SDN Karangrejo 01 pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 5 siswa putri dan 8 siswa putra. Penelitian dilakukan secara bertahap dalam

dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan. Setelah adanya tindakan di siklus I presentase ketuntasan belajar adalah 69%. pada siklus II presentasenya naik menjadi 85%. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Probem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu kreasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Madiun.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Lagu Kreasi.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. Kita ingin generasi muda kita bisa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Tujuan ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam undang-undang pendidikan kita yaitu UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi dan juga potensi, membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan beradab, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Peserta didik tidak hanya fokus belajar formal di kelas saja tetapi diharapkan kedepannya mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan baik itu di masyarakat, bangsa maupun negara seperti yang dipelajari dalam Pendidikan Pancasila. Pada masa modern ini, tujuan pembelajaran yang ada dalam Pendidikan Pancasila perlu mendukung terciptanya siswa yang memiliki daya literasi digital, kreatif, inovatif, dan kritis, serta perlu belajar dari masalah sosial sebagai sumber dalam belajar Pendidikan Pancasila (STKIP Pasundan & Martini, 2018).

Pendidikan pancasila di sekolah dasar siswa belajar tentang lambang pancasila, arti atau makna dari kelima sila Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila sangat penting ditanamkan pada usia dini supaya anak-anak bisa berkarakter yang baik dan memiliki kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Prasetyo, 2019). Pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan Pancasila menurut Minto Rahayu (2009) bertujuan untuk memberikan bekal dan kemampuan melalui pengetahuan dan keterampilan dasar ikatan antara warga negara

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN  
KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

dengan negara dan sesama warga negara dengan keterampilan dasar nantinya mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian, berkepribadian baik, kritis dalam berpikir, rasional dalam bersikap, dinamis dan esistensi, memiliki pandangan yang luas, demokratis dan beradab.

Jadi, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sangat penting agar siswa bisa memahami makna yang terdapat dalam sila Pancasila serta mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa bisa berkembang dengan karakter dan kepribadian yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

Hasil observasi pra-siklus di SDN Karangrejo 01 menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini terjadi karena rendahnya motivasi mereka dalam belajar. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya 1-2 siswa yang mampu memberikan jawaban yang benar. Sedangkan siswa lain cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Guru terbiasa menggunakan model ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan. Mereka tidak dilatih untuk berani berpendapat dan berpikir kritis selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran kurang bermakna dan tidak terserap sempurna oleh peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka guru sebagai pendidik harus dapat membuat proses pembelajaran di kelas dengan kreatif dan inovatif serta menyenangkan bagi siswa agar mereka termotivasi dalam belajar pendidikan Pancasila. Guru berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan mengajar bukan berceramah atau memberikan materi saja tetapi guru juga harus menciptakan kemajuan mengenai strategi pembelajaran, model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, untuk memperbaiki kualitas peserta didik (Arofaturrohman dkk, 2023).

Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat menjadi solusi optimal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut pendapat Sumartini (2016) Pentingnya metode pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa memecahkan masalah. Salah satu model yang efektif adalah pembelajaran berbasis masalah. Guna meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pendidikan pancasila, peneliti juga menambahkan pertambahan media lagu dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Menurut Arofaturrohman dkk (2023), pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini termasuk pelajaran yang kurang digemari karena dianggap

membosankan, untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk guru supaya anak lebih paham dan pada saat pembelajaran perlu adanya inovasi.

Anggraeni dalam (Prananda, 2020) berpendapat bahwa lagu anak berisi cerita tentang pengalaman, perasaan, imajinasi dan kemauan anak, yang bisa mendukung pengembangan khayalan dan lirik yang menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sederhana dengan irama yang gembira sesuai dengan siswa sekolah dasar yang lingkungan belajarnya bermain sambil belajar menjadi alasan pemilihan lagu anak sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran dengan lagu kreasi merupakan cara kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk menerangkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan Pancasila.

Permasalahan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang sebuah penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model *Probem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Lagu Kreasi pada Siswa Kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Madiun”.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam penelitian ini dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas III sedangkan guru bertindak sebagai observer. Subjek dari penelitian ini melibatkan 13 peserta didik dari kelas III, 5 putri dan 8 putra. Teknik penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumennya berupa lembar observasi dan soal evaluasi berbentuk essay.

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan menggunakan dua siklus. Tiap satu siklus berisi empat langkah mencakup perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantu media lagu kreasi. Hasil belajar siswa direfleksikan pada setiap siklus untuk memperbaiki kelemahan yang ada di siklus sebelumnya. Apabila siklus I belum berhasil, maka penelitian akan dilanjutkan ke **siklus II** untuk perbaikan.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN  
KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 13 anak. Pengumpulan data dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran diperoleh hasilnya. Hasil pengumpulan data tersebut akan diolah serta dianalisis untuk mengetahui kefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Saat pembelajaran pra siklus kegiatan pembelajaran masih konvensional. Pembelajaran yang dilakukan monoton menyebabkan siswa kehilangan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyebabkan mereka pasif. Frekuensi komunikasi antara guru dan siswa sangat rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berani merespon pertanyaan guru. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

Berikut merupakan tabel yang berisi data hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus:

**Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus**

Aspek	Keterangan
Skor maksimum	80
Skor minimum	30
Nilai rata-rata	61,15
Jumlah siswa mencapai ketuntasan	5 (38%)
Jumlah siswa belum mencapai ketuntasan	8 (62%)

Dari tabel diatas diperoleh informasi dari observasi pra siklus yaitu dari skor maksimum adalah 80 sementara skor minimum 30 dengan nilai rata-rata kelas 61, 15. Jumlah siswa secara keseluruhan ada 13 siswa dan hanya 5 siswa (38%) yang menunjukkan pemahaman yang baik sedangkan 8 siswa (62%) masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah yang disebabkan karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk

menyelesaikan permasalahan di atas peneliti melakukan rencana tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu kreasi.

### **Pembelajaran siklus I**

Perencanaan tindakan dengan menelaah capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila. Membuat perangkat pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL). Perangkat pembelajaran yang dibuat berupa modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran yang digunakan, LKPD, soal evaluasi hingga evaluasi, pengayaan, remidi, serta instrument penilaian.

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan interaksi sederhana antara guru dan siswa, yaitu melalui ucapan salam dan pertanyaan mengenai kondisi siswa. Selanjutnya berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran. Untuk memupuk rasa cinta tanah air, kegiatan diawali dengan menyanyikan 'Garuda Pancasila' secara bersama-sama. Siswa diberikan pertanyaan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Setelah itu, guru membacakan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan mengikuti sintaks dari PBL yaitu:

- 1) Orientasi masalah pada peserta didik.

Peserta didik berkesempatan melihat tayangan video yang disiapkan oleh guru. Selanjutnya siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan gagasannya mengenai video tersebut. Guru membahas permasalahan dengan memberikan penjelasan pada slide power point. Agar lebih mudah diingat, guru melengkapi pembelajaran dengan media lagu kreasi tentang nilai-nilai Pancasila. Peserta didik antusias dan kompak saat menyayikannya.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-5 siswa. Tiap kelompok mendapatkan LKPD yang berisi permasalahan yang harus mereka selesaikan dengan diskusi kelompok.

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Siswa bersama kelompoknya menyelidiki serta menyelesaikan masalah pada LKPD. Permasalahan yang harus mereka selesaikan yaitu mengelompokkan

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN  
KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata dengan gambar pada LKPD yang disediakan oleh guru.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peserta didik dengan kelompoknya menunjukkan hasil belajar mereka melalui presentasi, lalu kelompok yang tidak presentasi mendapat kesempatan bertanya, menyanggah dan memberi masukan.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Siswa mendapat penjelasan terkait hasil diskusi yang sudah dipresentasikan.

Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi akhir yang dikerjakan secara individual.

Pada kegiatan akhir, dilakukan tanya jawab dilakukan sebelum merangkum semua materi. Selanjutnya refleksi hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian guru menutup dengan ucapan terima kasih dan mengucapkan salam. Berikut merupakan tabel yang berisi data dari hasil belajar siswa pada siklus I:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I**

Aspek	Keterangan
Skor maksimum	90
Skor minimum	60
Nilai rata-rata	77,3
Jumlah siswa mencapai ketuntasan	9 (69%)
Jumlah siswa belum mencapai ketuntasan	4 (31%)

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang positif pada keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I. Skor maksimum adalah 90 sedangkan skor terendahnya 60, nilai rata-rata kelas 77,3. Ada 9 (69%) siswa telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 (31%) siswa belum tuntas.

Penggunaan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan media lagu kreasi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar mereka dapat dilihat adanya siswa yang terlibat aktif serta terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Analisis data refleksi menunjukkan perlunya keberlanjutan ke siklus II penggunaan model PBL berbantuan media lagu kreasi dalam proses pembelajaran. dikarenakan indikator keberhasilan belum memenuhi 80%. Selain itu ada siswa yang belum aktif selama kegiatan kelompok maka perlu adanya perbaikan terhadap kelemahan tersebut.

## **Pembelajaran siklus II**

Semua aspek pembelajaran pada siklus II, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi dirancang dengan mempertimbangkan hasil yang didapat pada siklus I. Hal ini meliputi revisi modul ajar, media pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian, dan pengembangan program pengayaan serta remidi. Perbaikan yang dilakukan yaitu pada langkah pembelajaran dan LKPD yang disusun sedemikian rupa supaya semua siswa dalam kelompok berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan dengan salam yang diucapkan oleh guru kepada peserta didik, kemudian menanyakan bagaimana kabar mereka. Selanjutnya salah satu murid memimpin doa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran. Untuk memupuk rasa cinta tanah air, kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu nasional 'Garuda Pancasila' secara bersama-sama. Siswa diberikan pertanyaan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mengikuti sintaks dari PBL yaitu:

- 1) Orientasi masalah pada peserta didik.

Peserta didik berkesempatan melihat tayangan video yang disiapkan oleh guru. Selanjutnya siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan gagasannya mengenai video tersebut. Guru membahas permasalahan dengan memberikan penjelasan pada slide power point. Agar lebih mudah diingat, guru melengkapi pembelajaran dengan media lagu kreasi tentang nilai-nilai Pancasila. Peserta didik antusias dan kompak saat menyayikannya.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-5 siswa. Tiap kelompok mendapatkan LKPD yang berisi permasalahan yang harus mereka selesaikan dengan diskusi kelompok.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN  
KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Siswa bersama kelompoknya melakukan penyelidikan serta menyelesaikan masalah pada LKPD. Permasalahan yang harus mereka selesaikan yaitu mengelompokkan sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila ke dalam kantong yang dibuat dari kertas origami yang disediakan oleh guru pada LKPD.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Lalu kelompok yang tidak presentasi mendapat kesempatan bertanya, menyanggah dan memberi masukan.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Siswa mendapat penjelasan terkait hasil diskusi yang sudah dipresentasikan. Selanjutnya guru membagikan soal evaluasi akhir yang dikerjakan secara individual.

Pada kegiatan akhir, tanya jawab dilakukan sebelum merangkum semua materi. Selanjutnya refleksi hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian guru menutup dengan ucapan terima kasih dan mengucapkan salam.

Analisis observasi menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan pada siklus II, sebagian besar murid aktif dalam proses kegiatan belajar dan diskusi kelompok. Model belajar PBL berbantu lagu kreasi membuat siswa jadi lebih aktif. Berikut merupakan tabel yang berisi data dari hasil belajar siswa siklus II:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II**

Aspek	Keterangan
Skor Maksimal	100
Skor Minimum	70
Nilai rata-rata	88,85
Jumlah siswa mencapai ketuntasan	11 (85%)
Jumlah siswa belum mencapai ketuntasan	2 (15%)

Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 70. Siswa

dapat memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dengan model pembelajaran PBL berbantuan media lagu kreasi dengan hasil belajar meningkat dari siklus sebelumnya. Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 11 siswa atau dengan persentase 85% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (15%). Berikut peneliti sajikan data perbandingan persentase ketuntasan belajar yang didapat siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

Dari data hasil persentase ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Kesimpulannya yaitu pembelajaran pada siklus II ini berhasil dan memenuhi harapan peneliti sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi. Berdasarkan data yang ada, masih terdapat 2 siswa yang nilai diperolehnya belum mencapai batas minimal ketuntasan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian berjudul “Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan model *Probem Based Learning* (PBL) berbantuan media lagu kreasi pada siswa kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Madiun” dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa jadi lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran juga terlihat motivasi dan keaktifan peserta didik juga ada peningkatan yang membuat hasil belajar pendidikan pancasila siswa juga mengalami kenaikan.

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MEDIA LAGU KREASI PADA SISWA KELAS III SDN KARANGREJO 01 KABUPATEN MADIUN**

Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 69%, sementara 31% siswa lainnya belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II siswa yang memenuhi ketuntasan belajar mengalami kenaikan menjadi 85% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15%.

Melihat dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil dan sesuai dengan harapan peneliti. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media lagu kreasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Karangrejo 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **Saran**

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media lagu kreasi dapat menjadi pilihan dalam melakukan variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan karakteristik peserta didik. Melalui PBL (*Problem Based Learning*) siswa menjadi aktif saat pembelajaran melalui diskusi dan presentasi. Sedangkan penggunaan media lagu kreasi ini dapat memotivasi siswa untuk belajar karena memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat terkait materi melalui cara menyenangkan. Untuk proses belajar mengajar berjalan efektif, peserta didik termotivasi belajar dan terlibat aktif selama pembelajaran maka pemilihan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantu media lagu kreasi ini dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arofaturrohman, Y. A., Darsinah, D., & Wafroturrohmah, W. (2023). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Yang Inovatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7338-7345.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Minto Rahayu, (2009). Pendidikan Kewarganegaraan “Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa” Jakarta: Grasindo,2009.
- Pertiwi, W. D. D., Nuroso, H., & Riwanto, A. (2023, July). 11. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu

- Media Lagu dan Buku Pintar Pada Kelas IV SDN Brumbung. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-93).
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Gendongan 02. Cahaya Pendidikan. Vol. 5 No. 2
- Sumartini, T.S. 2016. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut. Vol. 8, No. 3.